

INOVASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM: ANALISIS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Afiah Syasya Ainaya, Shobah Sofariyani Iryanti

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: afiahsyasya@gmail.com¹, shobah_si@uhamka.ac.id²

Abstract

Learning media is a very important factor in supporting the success of the teaching and learning process. Global limitations emphasize the need for the world of education to continue to adapt to technological advances to improve the quality of education, especially in the use of information and communication technology in learning, especially in the subject of Islamic Cultural History there are still problems of student misunderstanding caused by inappropriate learning methods and media. This article is written to explain the role of audio-visual media in improving the learning process and outcomes of Islamic Cultural History. The research method used is library research. The data used is in the form of articles that discuss the use of audio-visual media in learning Islamic Cultural History, the article is systematically reviewed as the main data in research. This research takes sources from articles published in the last 4 years (2020-2024). The data used in this study was collected from various sources, namely: Google Scholar, Sinta, and Publish or Perish The data collection technique used in this study is to search and construct from various sources, such as journals, books, and from several relevant previous studies. The results showed that learning cultural history using audio-visual media is very effective because it can help students to feel the atmosphere of Islamic culture directly through virtual worlds such as documentary videos, historical simulations, and virtual-based applications. This provides a new experience in the learning process

Keywords: *Audio Visual Learning Media, History of Islamic Culture, Student Learning Interest*

Abstrak

Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Keterbatasan global menekankan perlunya dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Budaya Islam masih terdapat permasalahan kesalahpahaman siswa yang disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang tidak tepat. Artikel ini ditulis untuk menjelaskan peran media audio visual dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Sejarah Budaya Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*. Data yang digunakan berupa artikel yang membahas tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Budaya Islam, artikel tersebut secara sistematis dikaji sebagai data utama dalam penelitian. Penelitian ini mengambil sumber dari artikel yang terbit dalam 4 tahun terakhir (2020-2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu : *Google Scholar*, *Sinta*, dan *Publish or Perish* Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengkonstruksi dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, serta dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan ini dengan menggunakan media audio visual sangat efektif karena dapat membantu siswa untuk merasakan suasana kebudayaan Islam secara langsung melalui dunia virtual seperti video dokumenter, simulasi sejarah, dan aplikasi berbasis virtual. Hal ini memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran

Kata Kunci : Media Pembelajaran Audio Visual, Sejarah Kebudayaan Islam, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dari keempat komponen tersebut guru harus memperhatikan dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Febriyanni et al., 2021). Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk dapat menggunakan bahan dan alat pendukung dalam proses pembelajaran, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang modern (sesuai dengan perkembangan teknologi). (Wuriyana & Rosyidi, 2022) Sebagai seorang guru tentunya harus memiliki keterampilan berinovasi dalam pembuatan berbagai media pembelajaran. Oleh sebab itu, guru juga harus memiliki wawasan yang luas mengenai media pembelajaran (Rohmah & Syifa, 2021).

Manifestasi dalam teknologi Pendidikan tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dalam mengatasi berbagai masalah dan rintangan di dunia Pendidikan (Hardiyanti et al., 2023). Sebagai contoh, Aplikasi ruang guru sebagai wadah teknologi yang menyajikan berbagai macam materi dan juga latihan-latihan soal untuk digunakan siswa yang dikemas secara menarik dan juga mudah diakses. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan juga metode yang bervariasi mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Interaksi siswa dalam pemanfaatan teknologi ini juga memberikan pembelajaran yang tidak monoton, siswa juga dapat memperluas wawasannya (Plutzer, 2021).

Menurut (Hafiz, 2023) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan pemanfaatan teknologi memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan juga dapat lebih mudah untuk mengakses sumber informasi. Beberapa media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dapat membantu siswa untuk merasakan suasana kebudayaan Islam secara langsung melalui

dunia virtual seperti video dokumenter, simulasi sejarah, dan aplikasi berbasis virtual. Hal ini memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran, memungkinkan keterlibatan siswa yang lebih sehingga akan lebih mudah untuk memahami konteks sejarah dengan baik (Ningsih, 2022).

Media audio visual merupakan suatu cara menyampaikan pesan dengan menggunakan peralatan elektronik dalam penyajiannya yang berbasis audio-visual. Pembelajaran audio visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat kesar dalam proses pembelajaran (Amani et al., 2022). Peralatan audio visual menggunakan gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penyangkapan visual yang berukuran besar. Pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang menggunakan produksi dan pemanfaatan bahan secara eksklusif dan tidak bergantung pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis disebut sebagai pembelajaran audio visual (Amari, 2023).

Penggunaan audio visual memiliki beberapa keunggulan yaitu : (1) Visualisasi yang Kuat: Gambar dan video dapat membantu siswa untuk membayangkan secara lebih jelas kejadian-kejadian bersejarah. (2) Daya Tarik Emosional: Suara dan gambar dapat membangkitkan respon emosional, membuat pembelajaran lebih bermakna. (3) Integrasi Gaya Pembelajaran: Audio visual memungkinkan integrasi berbagai gaya pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa dengan cara yang sesuai dengan preferensi masing-masing. (4) Aksesibilitas Materi: Media audio visual dapat digunakan untuk mencapai tempat-tempat bersejarah atau artefak yang mungkin sulit diakses secara fisik (Syahabudin, 2023).

Menurut (Husaini & Ramayani, 2022) menjelaskan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama islam yang di arahkan untuk membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan sejak dini mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Perguruan Tinggi (PT). Pada umumnya SKI dinilai lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah hal-hal yang di pelajari dalam sejarah pernah terjadi dan belum di

alami oleh siswa, maka terjadi ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi. Nuansa kegiatan pembelajaran SKI yang diterapkan saat ini di Madrasah lebih terlihat guru mengajar dibandingkan siswa belajar. Pembelajaran SKI terkesan hanya sekedar hafalan dan standarisasi saja (Rohmah & Syifa, 2021).

Materi SKI yang karakteristiknya merupakan materi sejarah Islam masa lampau yang disampaikan atau bahkan diceritakan begitu saja dengan model belajar bercerita dan ceramah. Model belajar seperti inilah yang membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga kreatifitas berfikirnya maupun materi yang ditangkap siswa kurang maksimal contohnya Siswa mungkin sulit mengakses sumber informasi atau artefak sejarah Islam secara langsung.. Persoalan pembelajaran SKI yang mempunyai karakter materi sejarah yang normatif tanpa diberikan suatu strategi pembelajaran yang bisa menghidupkan materi tersebut, maka akan sangat sulit diterima bagi siswa (atik fauziah & Handriyansari, 2023).

Media Belajar Audio Visual hadir disebabkan adanya pembelajaran yang kurang maksimal. Dan salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkannya adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan kurang mampunya guru dalam membawakan suasana yang dapat menstimulus gaya belajar anak, Media Belajar hadir untuk mengurangi miss communication yang biasa terjadi pada pembelajaran SKI (Ikhsan et al., 2022).

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan ini, penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang potensi penggunaan audio visual sebagai inovasi dalam pembelajaran sejarah Islam. Studi literatur akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendekatan ini telah diterapkan, memberikan pemahaman yang kuat tentang manfaat dan potensi peningkatan dalam konteks pembelajaran sejarah Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut (Aida et al.,2020) penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data atau sebuah informasi dengan mencari data yang menggunakan beberapa sumber literatur contohnya seperti buku, majalah, dokumen, artikel, catatan kisah-kisah sejarah atau kepustakaan murni yang terkait dengan objek penelitian.

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah *Pertama*, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan

berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal hasil laporan penelitian dan literatur yang sesuai dengan topik penelitian. *Kedua*, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali informasi secara mendalam bahan-bahan yang akan dijadikan ide-ide atau gagasan baru terkait dengan judul penelitian. *Ketiga*, membuat catatan penelitian. *Keempat*, mengolah data atau catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akan disusun dalam bentuk laporan penelitian. (Adlini et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam menurut (Ikhsan et al., 2022) sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata “syajarotu”, yang artinya “pohon”. Kata dalam bahasa Indonesia berarti “silsilah”, “asal-usul (keturunan), dan “kejadian peristiwa yang terjadi pada masa lampau”. Sejarah ekuivalen dengan kata Tarikh atau sirah berarti ketentuan masa atau waktu. Secara terminologis, tarikh atau sirah adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu dari mata pelajaran utama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sehingga proses pembelajaran perlu dilaksanakan dengan efektif. Guru, sebagai elemen penting dalam pembelajaran, diharapkan mampu membimbing siswa mencapai keberhasilan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh tuntutan kurikulum pembelajaran. Jadi kita sebagai para pengajar harus banyak-banyak menggali informasi tentang perkembangan teknologi dalam hal Pembelajaran SKI agar dapat diorganisir secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu memotivasi partisipasi aktif siswa. Ironisnya, sejarah sering dianggap tidak penting dan asing. Kebosanan dan kejenuhan sering kali terkait dengan materi sejarah, menyebabkan nilai rata-rata SKI lebih rendah dibanding mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya (Hafiz, 2023).

Sebagai contoh dalam konteks sejarah kebudayaan Islam yaitu sebuah fakta penelitian diungkapkan bahwa selama ini SKI memiliki beberapa penyebab seperti materi yang menekankan aspek kognitif dan minimnya penekanan ranah afektif serta

psikomotorik. Selain itu juga pembelajaran yang tidak hanya sekedar diingat dan dihafal namun juga perlu pemahaman yang mendalam. Pembahasan tentang kehidupan bersejarah dan sehingga terwujudnya masa-masa reformasi seperti sekarang ini, tekstur-tektur sejarah yang gambarannya seharusnya dihadirkan ditengah kehidupan siswa dengan mengkaitkan kehidupan dan lingkungan siswa. (Rumainur & Razak, 2020).

Dengan mempelajari materi sejarah, pelajar mengetahui cerita tentang kesuksesan serta kegagalan merupakan sisi dari kehidupan masyarakat yang bisa dipelajari serta diambil manfaatnya sehingga dapat diimplementasikan di masa yang akan datang. Proses penyaluran materi SKI akan lebih membangkitkan motivasi dan lebih menarik jika dikemas dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, seperti penggunaan multimedia, media audio visual, media cetak, dan media elektronik berbasis aplikasi. Inti dari penggunaan media pembelajaran ialah penekanan terhadap kualitas pembelajaran yang pada akhirnya tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang Guru.

Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 bahwa Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang (Fachrudin, 2016).

Media Pembelajaran Audiovisual

Dalam proses pembelajaran, guru perlu merencanakan pembelajaran yang baik dengan metode yang akan digunakan. Sebagai seorang instruktur, guru tidak hanya menyampaikan isi buku maupun referensi lain. Selain metode yang baik, guru juga perlu merencanakan pengelolaan kelas, pendekatan yang akan digunakan, media pembelajaran atau alat peraga yang mendukung dan dapat membuat siswa tertarik atau senang dan suasana kelas terasa lebih hidup. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar mampu belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Ikhsan et al., 2022). Membuat media pembelajaran yang menarik akan mempermudah

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang perlu memperhatikan aspek kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong adanya pembaharuan. Pembaharuan tersebut perlu dimanfaatkan dalam proses belajar, karena adanya media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa (Muhibbin et al., 2021).

Media memiliki peran yang penting di dalam dunia pendidikan, terutama demi tercapainya proses belajar. Media belajar merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses belajar mengajar, media belajar digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Laily et al., 2022). Media audiovisual dalam pembelajaran tidaklah mengherankan. Komunikasi melalui gambar, suara, dan video mampu membangkitkan daya tarik yang lebih kuat pada siswa. Visualisasi sejarah, rekonstruksi peristiwa, dan simulasi situasi masa lalu melalui media ini dapat membuat materi menjadi lebih hidup dan relevan bagi siswa (Syahabudin, 2023). Ketika siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, mereka cenderung lebih fokus dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media audiovisual juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau auditori untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan.

Pemanfaatan media audio visual dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi yang terjadi antara komunikator kepada komunikan. Penggunaan audio visual dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan suatu alur dan proses dalam sebuah informasi. Selain itu dapat meningkatkan motivasi dan sikap dari segi afektif. Hal ini dapat terjadi sebab dengan memanfaatkan teknologi tersebut, subjek penyuluhan dapat secara maksimal memanfaatkan indra pendengar dan penglihatan untuk memudahkan mencerna informasi, khususnya dalam proses analisis ketika informasi yang diterimanya masuk ke otak (Syafuddin, 2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran juga sangat membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Selain itu, media audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Minat merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang memenuhi kebutuhan (Rohmah & Syifa, 2021).

Bahan ajar audio-visual merupakan kombinasi dari suara (audio) dan visual gambar yang dapat bergerak. Bahan ajar audio-visual menambah dimensi baru dan lugas dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, karena dapat menampilkan informasi sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Selain itu bahan ajar audio-visual juga mengkombinasikan dua materi yaitu: materi visual dan auditif (Prastowo, 2014). Bahan ajar audio-visual aids adalah segala macam bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan dukungan visual dan audio kepada siswa. Bahan ajar ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik melalui penggunaan komponen visual (gambar, grafik, video, dll) dan komponen audio (suara, musik, narasi, dll) (Raito & Hayah, 2024).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media audio visual, dimana audio visual difokuskan pada video pembelajaran yang menempatkan pengalaman langsung tingkatan utama fokus belajar. Media pembelajaran audio visual merupakan suatu media pembelajaran yang dapat didengar suaranya, sedangkan yang dapat dilihat gambarnya secara langsung atau sering disebut dengan video.

Media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat. Menurut (Arieshandy et al., 2021) media dibagi ke dalam: 1) Media Auditif, 2) Media Visual, 3) Media Audio Visual. Media audio visual memiliki beberapa kelebihan, berikut kelebihan media audio visual: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak teralalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis dan lisan). (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. (3) Media audio visual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Ada banyak metode pembelajaran, tentu yang diinginkan adalah metode pembelajaran yang paling efektif sehingga bias diterapkan dalam pembelajaran agar anak didik atau siswa menjadi lebih baik lagi

(Syurgawi & Yusuf, 2020). Namun, nyatanya tidak ada metode pembelajaran yang paling efektif untuk semua mata pelajaran atau untuk semua materi. Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terhadap semua mata pelajaran (Syurgawi & Yusuf, 2020). Adapun manfaat yang didapat dengan menggunakan media audio visual dalam metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah (Ikhsan et al., 2022):

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Media audio visual yang ditayangkan di depan kelas yang berupa video yang menggambarkan peristiwa dimasa lampau, siswa tidak menganggap bahwa sedang belajar saat menyaksikan pemutaran video tersebut, karena biasanya belajar bagi siswa seperti dipaksa untuk memahami apa yang diucapkan oleh guru melalui ceramah. Sehingga pembelajaran melalui media audio visual sangat menyenangkan bagi siswa, walaupun banyak siswa yang tidak sadar kalau mereka sedang belajar karena mereka fokus pada video yang sedang diputar di depan kelas
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga akan dapat lebih di pahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan dengan lebih baik. Komunikasi verbal yang sering digunakan kebanyakan guru, banyak menyulitkan siswa dalam memahami setiap kata yang diucapkan sehingga anak kurang paham dengan apa yang disampaikan guru, oleh sebab itu perlu media yang bisa menyampaikan materi pembelajaran, agar siswa bisa memahami dengan jelas materi pembelajarannya, salah satunya dengan media audio visual, media ini bisa langsung menggambarkan materi pembelajaran secara hidup, sehingga alur sejarah yang benar bisa tersampaikan kepada siswa tanpa harus mendengarkan perkataan guru yang kadang kurang jelas dikarenakan kadang suka ada anak yang malah mengobrol.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sering menggunakan metode ceramah yang sering pula membuat siswa merasa bosan, sehingga sekarang guru menjadi variatif karena sudah bisa menggunakan media audio visual kolaborasi antara metode pembelajaran dengan media pembelajaran menjadikan pembelajaran.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, mereka melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lainlain (Khalilullah, 2016: 27).

Dalam hal penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan 4 tahapan, diantaranya persiapan, penyajian, penerapan, dan kelanjutan (Lubis et al., 2021). Adapun disetiap-tiap tahapan tersebut perlu langkah-langkah yang harus di siapkan terlebih dahulu yaitu:

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penggunaan media pembelajaran. Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru sebagai pengguna media dalam tahapan ini, seperti: membuat RPP, mempelajari tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, memilih media pembelajaran, berlatih menggunakan media pembelajaran, mempersiapkan dan mengatur media pembelajaran, dan memastikan tempat pembelajaran.

- b. Tahap Penyajian

Pada tahap ini berarti proses yang mengantarkan pada tahap penerapan penggunaan media dan aktifitasnya terjadi dari awal pembelajaran. jadi sebelum menggunakan media, ada berbagai langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu: menyampaikan pendahuluan, menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan, menjelaskan apa yang harus dilalukan siswa, dan menjaga suasana belajar.

- c. Tahap Penerapan

Pada tahap ini merupakan tahap inti, karena pada tahap inilah Guru menggunakan media pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Menggunakan Media Setelah menyiapkan berbagai keperluan dan mengantar sampai pada tahap ketiga ini, maka inilah saatnya menggunakan media. Dalam penggunaan media ini, guru harus berusaha sebaik mungkin dalam menggunakannya untuk mencapai hasil yang memuaskan. Segala persiapan dalam bentuk latihan maupun mempersiapkan media itu sendiri menentukan bagaimana kualitas Guru dalam menggunakan Media pembelajaran tersebut. Selain itu juga melakukan evaluasi pembelajaran, maka Guru harus melakukan evaluasi terhadap penggunaan media tersebut. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengujikemampuan siswa dan dapat dilakukan dengan mendiskusikannya dengan rekan kerja. Selain itu, perlu juga

adanya suatu pengukuran keefektifitasnya, diantaranya kecapaian tujuan, ketepatan waktu, keadaan proses pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga dari evaluasi ini menghasilkan keputusan apakah media tersebut bisa dilanjutkan penggunaannya atau ada hal yang perlu diperbaiki.

d. Tahap Kelanjutan

Pada tahap ini adalah tahap terakhir, adapun langkah yang perlu dilakukan seorang Guru, yaitu: pendalaman materi. Seorang guru meminta siswa untuk mendalami materi dengan cara seperti mendiskusikan hasil tes siswa dan membuat rangkuman. Tindak lanjut guru diharapkan terus menggunakan media pembelajaran agar terbiasa menggunakan dan menguasainya. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran yang berkelanjutan akan meningkatkan kualitas hasil belajar dan memaksimalkan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan pemanfaatan teknologi khususnya penggunaan media audio visual akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan juga dapat lebih mudah untuk mengakses sumber informasi. Beberapa media pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dapat membantu siswa untuk merasakan suasana kebudayaan islam secara langsung melalui dunia virtual seperti video dokumenter, simulasi sejarah, dan aplikasi berbasis virtual. Hal ini memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran, memungkinkan keterlibatan siswa yang lebih sehingga akan lebih mudah untuk memahami konteks sejarah dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Aida, L. N., Maryam, D., Agami, S. D., & Fuwaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-44.
- Amani, S., Syamsuddin, S., & Amin, L. H. (2022). Analisis Penggunaan Media Audio

- Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi, Ix(2)*, 432–444.
- <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1305>
- Amari, R. O. (2023). *Penerapan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Negeri 4 Jakarta*.
- Arieshandy, R. A., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Educatif Journal Of Education Research*, 4(3), 47–56. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.114>
- Atik Fauziah, L. M., & Handriyansari, A. R. (2023). Strategi Dan Media Pembelajaran Sejarah History Of Islamic Culture In Madrasah. *Injuries*, 1(76).
- Fachrudin, U. (2016). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1–23.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat. *Jurnal ...*, 5(4). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2442602&val=16769&title=Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Ptk Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2442602&val=16769&title=Pelatihan%20Penelitian%20Tindakan%20Kelas%20Ptk%20Dalam%20Peningkatan%20Kompetensi%20Guru%20Di%20Sdn%20050734%20Tanjung%20Pura%20Langkat)
- Hafiz, M. (2023). *Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Muhammad Hafiz Integrasi: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Sejarah Dan Kebudayaan . Sebagai Bagian Integral Dari Proses Proses Pembelajaran Dan Meningka. I(2)*, 75–86.
- Hardiyanti, M., Hasriani, A., & Wahab, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Salahuddin Al-Ayyubi Di Sma-It Ar-Rahmah Makassar. *Compass: Journal Of Education And Counselling*, 1(2), 205–209.
- Husaini, & Ramayani, N. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts Al-

- Hidayah Hinai. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 237–241. <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i4.213>
- Ikhsan, N. I., Irfani, F., & Ibdalsyah, I. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Badru Tamam. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 899–917. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1006>
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Muhibbin, A., Monica, G. T., Patmisari, P., & Muthali'in, A. (2021). Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Menggunakan Strategi Point Counterpoint. *Asanka: Journal Of Social Science And Education*, 2(2), 233–252. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3181>
- Ningsih, S. O. (2022). Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...*, 2, 281–288.
- Plutzer, M. B. B. And E. (2021). *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam*. 17311818, 6.
- Raito, & Hayah, I. I. (2024). Pengaruh Bahan Ajar Audio-Visual Aids (Ava) Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Abstrak. *Jurnal Masagi*, 2(2), 1–8.
- Rohmah, S., & Syifa, M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(02), 127–141. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/20316%0ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/download/20316/6508>
- Rumainur, R., & Razak, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Multimedia Autoplay Di Kelas Xi Madrasah Aliyah Kota

- Samarinda. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education)*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.21093/Sy.V8i1.1857>
- Syafuddin, K. (2023). Penggunaan Media Audio Visual (Slide, Film) Dan Media Rakyat Sebagai Alat Bantu Penyuluhan. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.58812/Sish.V1i01.290>
- Syahabudin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Pada Kelas 12 Ipa 1 Man Bulungan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Ppgai)*, 3(2), 382–389. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/ppgai/article/view/4136>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal Of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/Maharot.V4i2.433>
- Wuriyana, E. A., & Rosyidi, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sd. *Research And Development Journal Of Education*, 8(2), 607. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V8i2.13663>